

Kinerja Keuangan Entitas *Multifinance*: Determinasi *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

Andi Riyanto¹, Galih Raspati², Yuri Rahayu³, Yuyun Yuniati⁴

^{1,3}Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: ¹andi.iio@bsi.ac.id, ³yuri.yru@bsi.ac.id

²Institut Manajemen Wiyata Indonesia
e-mail: ²galih_raspati@yahoo.com

⁴STIE Pasim
e-mail: ⁴yuyunyuniati37@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
07-07-2021	21-07-2021	15-09-2021

Abstrak - Pada perusahaan pembiayaan, profit merupakan hal mutlak untuk diperoleh agar dapat mempertahankan kontinuitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan profitabilitas agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dalam menjalankan usaha dan aktivitasnya, perusahaan tidak lepas dari masalah kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) dan permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mempengaruhi profitabilitas, artinya perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitas, menekan NPL dan menerapkan kriteria CAR. Tinggi rendahnya rasio NPL dan CAR mempunyai dampak terhadap besar kecilnya profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data keuangan tentang kredit bermasalah dengan total kredit, modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan profitabilitas atau *Return On Assets* (ROA) dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset pada laporan keuangan 2012-2019. Teknik pengujian menggunakan uji statistik. Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa NPL dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan *Multifinance*, *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio*, Profitabilitas

Abstract - In finance companies, profit is an absolute thing to be obtained in order to maintain the continuity of the company's operations. Therefore, the main goal of the company is to increase profitability in order to generate maximum profits. In running its business and activities, the company cannot be separated from problem loans or *Non Performing Loans* (NPL) and capital or *Capital Adequacy Ratio* (CAR) which affect profitability, meaning that companies must be able to increase profitability, suppress NPL and apply CAR criteria. The high and low ratio of NPL and CAR has an impact on the size of profitability. The research method used is an *ex post facto* research method with a quantitative approach. The data used are financial data on non-performing loans with total credit, capital with Risk Weighted Assets (RWA) and profitability or Return On Assets (ROA) by comparing profit after tax with total assets in the 2012-2019 financial statements. The test technique uses statistical tests. The results of this study indicate that NPL and CAR simultaneously affect the level of profitability at PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.

Keywords: *Multifinance Financial Performance*, *Non Performing Loan* (NPL), *Capital*

PENDAHULUAN

Kinerja dapat merupakan hasil dari keputusan dan tindakan entitas yang dapat diukur yang mencerminkan kinerja entitas dalam mencapai keberhasilan dan pencapaian. Evaluasi kinerja entitas diperlukan dan standar yang diterima harus digunakan untuk tujuan ini agar mempertimbangkan berbagai aspek keterbatasan dalam kegiatan dan

peluang untuk menggunakan berbagai fasilitas operasional yang ada. Berbagai kriteria telah digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja unit bisnis dalam studi akuntansi dan penelitian yang dapat diklasifikasikan dalam dua kategori umum kriteria berbasis pasar dan kriteria berbasis data akuntansi. Oleh karena itu, untuk meneliti hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja unit bisnis, kriteria berbasis data akuntansi lebih unggul dari

kriteria berbasis pasar (Rostami, Rostami, & Kohansal, 2016). Kriteria berbasis data akuntansi mampu memberikan solusi bagaimana perusahaan mencapai tujuan keuangannya.

Sepanjang 2020, akibat pandemi Covid-19, diversifikasi industri keuangan mengalami tekanan luar biasa. Selain itu mempertahankan jumlah kredit bermasalah yang tinggi pada neraca dapat mengganggu penyediaan kredit untuk ekonomi riil, melalui volume yang lebih rendah, pinjaman kepada peminjam berisiko atau harga bisa lebih tinggi, dapat berkontribusi negatif terhadap pemulihan setelah krisis keuangan (Sánchez Serrano, 2021). Namun, banyak perusahaan keuangan yang dapat bertahan. Penurunan kinerja keuangan industri *multifinance* disebabkan adanya pembatasan aktivitas masyarakat untuk mengurangi risiko penyebaran virus. Banyak pihak menyatakan bahwa, terutama akibat pengaruh kebijakan pemerintah, khususnya kebijakan restrukturisasi kredit, tren penurunan bisnis *multifinance* sepanjang tahun 2020 cenderung lebih terkendali. Alhasil, hingga akhir tahun 2020 rasio kredit bermasalah (*Non Performance Finance* atau NPL) bisa diturunkan menjadi 4,01% (Ovier, 2021). Dalam sistem ekonomi yang berpusat pada perbankan, bank dan lembaga finansial memainkan peran kunci sebagai bagian dalam keberlanjutan sistem perbankan dan dikenal sebagai sumber utama pendanaan (Moradi, Mirzaeenejad, & Geraeenejad, 2016).

PT. Adira Dinamika Multi Finance merupakan salah satu perusahaan *multifinance* yang mampu bertahan ditengah tekanan yang luar biasa akibat pandemi Covid-19. Entitas membukukan laba bersih tahun 2019 lalu mencapai Rp 2,1 triliun. Pencapaian ini tumbuh 16% setiap tahun. Sedangkan pencapaian *Return on Assets* (ROA) mencapai 6,3 persen. Jumlah NPL naik menjadi 1,6 persen dari nilai piutang di tahun 2019, dibandingkan dengan 1,7 persen di tahun 2018 (Gunawan, 2020).

Pada perusahaan pembiayaan laba merupakan hal yang mutlak untuk diperoleh, agar dapat mempertahankan kontinuitas perusahaan. Kemudian untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan sebagai *Return On Assets* (ROA) yang berfokus pada kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam operasi perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya..

Tingkat aset yang baik dapat mempengaruhi laba entitas *multifinance*. Hal ini terlihat pada jumlah modal yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja entitas. Tingkat alokasi kredit yang baik atau kualitas kredit yang baik juga akan mempengaruhi tingkat laba dari entitas *multifinance*.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah pokok pada riset ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak NPL terhadap tingkat profitabilitas (ROA).
2. Bagaimana dampak CAR terhadap tingkat profitabilitas (ROA).
3. Bagaimana dampak NPL dan CAR terhadap tingkat Profitabilitas (ROA).

Sedangkan maksud dan tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dampak NPL terhadap tingkat profitabilitas (ROA).
2. Untuk mengetahui dampak CAR terhadap tingkat profitabilitas (ROA).
3. Untuk mengetahui dampak NPL dan CAR terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

NPL sangat dipengaruhi oleh variabel makro, seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), pengangguran dan inflasi, dan yang terkait dengan variabel bank, seperti manajemen dan struktur pasar yang buruk (Beck, Jakubik, & Piloiu, 2015; Anastasiou, Louri, & Tsionas, 2019). Pada sisi yang lain krisis moneter sangat ditandai oleh kenaikan kredit bermasalah (NPL) pada perbankan (Khan, Siddique, & Sarwar, 2020).

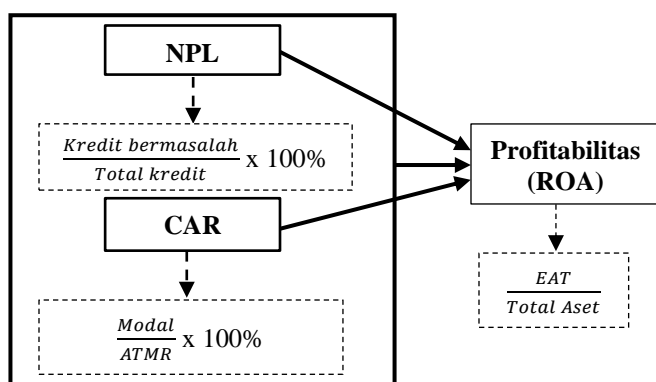
NPL adalah pinjaman yang belum dibayar. *International Monetary Fund* (IMF) menyatakan bahwa pinjaman dianggap sebagai NPL jika tidak menghasilkan bunga dan jumlah pokok minimal untuk 90 hari (Khan et al., 2020). Kemudian pinjaman menjadi NPL jika prinsipal jumlah dan bunganya belum dibayar pada tanggal jatuh tempo dan tidak diantisipasi di masa depan (Gilbert & Hazen, 2001).

NPL merupakan salah satu rasio kinerja keuangan yang sering diterapkan pada perusahaan *multifinance* (Sitompul, Bukit, & Erwin, 2020). Rasio NPL naik ketika pertumbuhan ekonomi melambat dan berisiko enggan menurun ketika suku bunga meningkat (Espinoza & Prasad, 2010).

Capital Adequacy Ratio (CAR) didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur modal dan penghapusan cadangan dalam menutupi kredit, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Anggari & Dana, 2020). Selain itu CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank berdasarkan risiko aktif dalam arti yang seluas-luasnya, baik aset yang tercantum dalam neraca maupun aset administratif sebagai tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontinjensi dan/atau komitmen yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga serta risiko pasar (Bank Indonesia, 2011). Peran kunci dari rasio ini adalah untuk menahan hal-hal yang tidak terduga seperti kerusakan atau kejutan akibat perilaku pengambilan risiko yang berlebihan dari lembaga finansial (Ashraf, Arshad, & Hu, 2016). Maka disimpulkan CAR merupakan alat ukur finansial dalam mengukur tingkat modal berdasarkan risiko yang mungkin terjadi yang bertujuan meminimalkan kerugian akibat risiko tersebut pada lembaga finansial.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi normal perusahaan (Utami & Manda, 2021; Sari & Khafid, 2020). Profitabilitas juga merupakan salah satu margin keuntungan yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya. Rasio profitabilitas menunjukkan semakin tinggi rasio ROA maka semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih (Pattiruhu & Paais, 2020).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kemudian berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 1 maka dirumuskan hipotesis yang menyatakan patut di duga terdapat dampak *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah metode *Ex Post Facto*, yaitu melakukan penelitian untuk mengkaji peristiwa yang telah terjadi, kemudian menelusuri kembali untuk mengetahui apa yang mungkin menyebabkan peristiwa tersebut (Sugiyono, 2017).

Populasi

Populasi adalah suatu kelompok, baik individu maupun besar yang memiliki karakteristik yang sama atau serupa dari kesatuan sampel yang hendak diteliti (Neuman, 2014; Creswell, 2016).

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh laporan keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk dari tahun 2012 sampai 2019.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan ikut serta dalam penelitian, merupakan bagian yang representatif dan mewakili karakteristik populasi (Neuman, 2014).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* yaitu yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan cara menetapkan sampling kuota yaitu menentukan sampel yang mempunyai karakteristik tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2017). Maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2012 - 2019 PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Hipotesis Statistik

Hubungan dari kedua jenis variabel yang diteliti yaitu variabel X1, X2 dan variabel Y, dapat dilihat dengan menggunakan uji t dan uji F.

Uji t digunakan untuk menguji implikasi tiap-tiap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terhadap beberapa variabel terikat (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Tujuan dari uji ini digunakan sebagai identifikasi ada tidaknya estimator linear yang baik dari model regresi. Model regresi linier berganda dikatakan baik jika data terbebas dari asumsi-asumsi klasik dan menurut (Basuki, 2017) terdiri dari normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebagian atau sekaligus (Amelia & Sunarsi, 2020).

Untuk dapat menjelaskan apakah koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat merujuk pada kriteria yang tercantum pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Keeratan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017).

Koefisien Determinasi

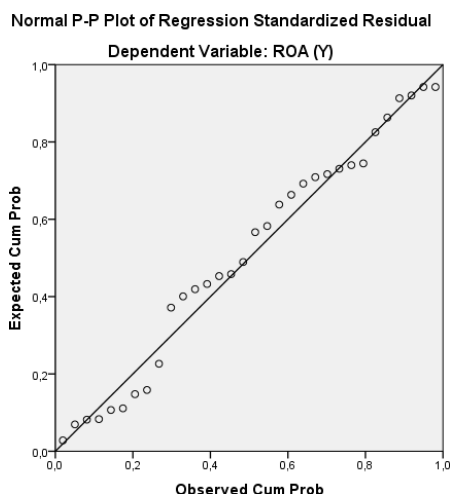
Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen mempengaruhi sebagian dari variabel dependen baik secara parsial maupun simultan dan untuk mengevaluasi kecocokan model dengan data (Sugiyono, 2017); Amelia & Sunarsi, 2020; Sugiarti & Megawarni, 2012).

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dirancang untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*explanatory*) terhadap satu variabel terikat (Janie, 2012; Yuliara, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan model regresi berdistribusi normal karena data plotting (titik-titik)

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,963	1,038
,963	1,038

menggambarkan data sesungguhnya karena mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

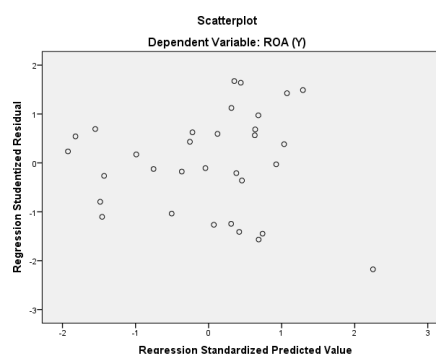
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,963	1,038
,963	1,038

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 2 menunjukkan nilai toleransi untuk NPL sebesar 0,963 dan CAR sebesar 0,963 yang berarti mempunyai kriteria $>0,1$. Nilai VIF NPL sebesar 1,038 dan CAR sebesar 1,038 yang berarti mempunyai nilai $VIF < 10$. Ini menunjukkan NPL dan CAR tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3, menunjukkan tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,186	1,45836	2,006

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Hasil uji autokorelasi pada tabel 3, nilai du dicari pada distribusi nilai tabel durbin watson berdasarkan k (2), dan N (32) dengan signifikansi 5%. $D_u (1,574) < \text{durbin watson} (2,006) < 4\text{-}D_u (2,426)$. Ini menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Korelasi

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi

Correlations				
		ROA (Y)	NPL (X1)	CAR (X2)
Pearson Correlation	ROA (Y)	1,000	-,134	,487
	NPL (X1)	-,134	1,000	-,192
	CAR (X2)	,487	-,192	1,000
Sig. (1-tailed)	ROA (Y)	.	,232	,002
	NPL (X1)	,232	.	,146
	CAR (X2)	,002	,146	.
N	ROA (Y)	32	32	32
	NPL (X1)	32	32	32
	CAR (X2)	32	32	32

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Hasil analisis korelasi pada tabel 4 menunjukkan signifikansi sebesar 0,232. Artinya implikasi NPL terhadap profitabilitas (ROA) tidak

berkorelasi dengan nilai signifikansi >0,05, yang berarti tidak terdapat hubungan antara NPL terhadap profitabilitas perusahaan. Korelasi sebesar -0,134 menunjukkan implikasi NPL terhadap profitabilitas perusahaan memiliki hubungan negatif dengan tingkat keerratan yang sangat rendah karena berada pada interval 0,00 – 0,20. Artinya jika NPL meningkat maka akan berimplikasi terhadap penurunan profitabilitas.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi NPL Terhadap Profitabilitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,134 ^a	,018	-,015	1,62870	1,412

- a. Predictors: (Constant), NPL
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Tabel 5 menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,018. Menurut perhitungan koefisien determinasi :

Kd : $r^2 \times 100\%$
: $0,018 \times 100\%$
: 0,018
: 1,8%

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh NPL terhadap profitabilitas sebesar 1,8% dan sisanya 98,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi CAR Terhadap Profitabilitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,487 ^a	,237	,212	1,43548	2,011

- a. Predictors: (Constant), CAR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Tabel 6 menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,237. Menurut perhitungan koefisien determinasi :

Kd : $r^2 \times 100\%$
: $0,237 \times 100\%$
: 0,237
: 23,7%

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh CAR terhadap profitabilitas sebesar 23,7% dan sisanya 76,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,110	2,968		-,374	,711		
NPL (X1)	-,349	1,355	-,042	-,257	,799	,963	1,038
CAR (X2)	,246	,085	,479	2,901	,007	,963	1,038

- a. Dependent Variable: ROA (Y)
Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7, maka dapat diketahui persamaan regresi :

$$Y = -1,110 - 0,349X_1 + 0,246X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta (a) memiliki nilai sebesar -1.110 dan bertanda negatif, menyatakan bahwa jika NPL dan CAR meningkat sebesar Rp. 1,- maka akan menyebabkan nilai profitabilitas turun sebesar - 1,110.
- Nilai koefisien regresi variabel NPL adalah sebesar -0,349 dan bertanda negatif, artinya jika variabel NPL meningkat sebesar Rp. 1,- maka akan menyebabkan nilai profitabilitas turun sebesar - 0,349.
- Nilai koefisien regresi variabel CAR adalah sebesar 0,246 dan bertanda positif, artinya jika variabel CAR meningkat sebesar Rp. 1,- maka akan menyebabkan nilai profitabilitas naik sebesar 0,246 poin.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t NPL Terhadap Profitabilitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,110	2,968		-,374	,711		
NPL (X1)	-,349	1,355	-,042	-,257	,799	,963	1,038
CAR (X2)	,246	,085	,479	2,901	,007	,963	1,038

- a. Dependent Variable: ROA (Y)
Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil uji t parsial pada tabel 8 menunjukkan signifikansi untuk NPL sebesar 0,799 yang berarti NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena mempunyai signifikansi > 0,05. Nilai t_{hitung} untuk NPL sebesar - 0,257 < 2,045 (t_{tabel}) yang berarti NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 9. Hasil Uji t CAR Terhadap Profitabilitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,110	2,968		-,374	,711		
NPL (X1)	-,349	1,355	-,042	-,257	,799	,963	1,038
CAR (X2)	,246	,085	,479	2,901	,007	,963	1,038

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Hasil uji t parsial pada tabel 9, menunjukkan signifikansi untuk CAR sebesar 0,007 yang berarti CAR berpengaruh terhadap profitabilitas karena mempunyai signifikansi < 0.05. Nilai t_{hitung} untuk CAR sebesar 2,901 > 2,045 (t_{tabel}) yang berarti CAR berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji F

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda NPL Terhadap Profitabilitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,365	2	9,682	4,552	,019 ^b
	Residual	61,678	29	2,127		
Total		81,042	31			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), CAR (X2), NPL (X1)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,019 < 0,05 dan nilai F hitung 4,552 > 3,32, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPL dan CAR dapat diterima yang berarti terdapat dampak NPL dan CAR secara simultan terhadap Profitabilitas.

Impak NPL dengan profitabilitas sebesar 1,8% dan nilai signifikan sebesar 0,799 > 0,05 dan t_{hitung} - 0,257 < t_{tabel} 2,045 menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Kasmir, 2017) yang menyatakan ketika mengeluarkan pinjaman dalam jumlah besar maka yang menjadi kriteria ada pada kualitas kredit. Artinya, semakin tinggi kualitas kredit yang diberikan, maka semakin rendah risiko kredit bermasalah.

Impak CAR dengan profitabilitas sebesar 23,7% dan nilai signifikansi sebesar 0,007 > 0,05 dan t_{hitung} 2,901 > t_{tabel} 2,045 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini sesuai dengan teori yang disampaikan (Hanafi & Halim, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset dan tingkat aset yang baik akan mempengaruhi pengembalian (*return*).

Impak NPL dan CAR terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan diterima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Kosasih et al., 2021) yang

menyatakan CAR, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan NPL berimplikasi terhadap profitabilitas. Jadi semakin tinggi NPL, semakin rendah kinerja bank dan semakin rendah profitabilitas, dan sebaliknya; semakin tinggi CAR maka semakin tinggi kinerja bank dalam mencapai profitabilitas, begitu juga sebaliknya (Kasmir, 2017). Kemudian hasil penelitian dari (Murdiyanto, 2012) menyatakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perbankan antara lain Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diatas maka disimpulkan bahwa NPL dan CAR mempunyai determinasi yang tinggi terhadap profitabilitas artinya perusahaan mampu memberikan kualitas kredit yang tinggi dan kualitas kecukupan modal yang baik untuk menghindari adanya risiko kerugian yang mungkin terjadi sehingga berpengaruh terhadap tingkat laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Bagi perusahaan agar dapat fokus pada faktor NPL, karena semakin tinggi NPL maka dikhawatirkan kualitas kredit semakin menurun sehingga kemungkinan kredit bermasalah semakin tinggi. Kemudian dari sisi CAR agar perusahaan mampu meningkatkan modal agar terhindar dari setiapi kredit bermasalah.

Penelitian selanjutnya bisa dikembangkan lebih jauh dengan memasukkan faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *BI Rate*, biaya operasional dan *Net Interest Margin*.

REFERENSI

- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 105. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.738>
- Anastasiou, D., Louri, H., & Tsionas, M. (2019). Nonperforming loans in the euro area: Are core-periphery banking markets fragmented? *International Journal of Finance and Economics*, 24(1), 97–112. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1651>
- Anggari, N. L. S., & Dana, I. M. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(12), 334–338.
- Ashraf, B., Arshad, S., & Hu, Y. (2016). Capital Regulation and Bank Risk-Taking Behavior:

- Evidence from Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 4(3), 16. <https://doi.org/10.3390/ijfs4030016>
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Beck, R., Jakubik, P., & Piloju, A. (2015). Key Determinants of Non-performing Loans: New Evidence from a Global Sample. *Open Economies Review*, 26(3), 525–550. <https://doi.org/10.1007/s11079-015-9358-8>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Espinoza, R., & Prasad, A. (2010). Nonperforming Loans in the GCC Banking System and their Macroeconomic Effects. *IMF Working Papers*, 10(224), 1. <https://doi.org/10.5089/9781455208890.001>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilbert, R. A., & Hazen, J. H. (2001). As economy flounders, do we see a rise in problem loans. *Federal Reserve Bank of St. Louis*, II(4), 45–65. Retrieved from <https://www.stlouisfed.org/publications/central-banker/winter-2001/as-economy-flounders-do-we-see-a-rise-in-problem-loans>
- Gunawan, A. (2020). 2019, Adira Finance Cetak Laba Rp2,1 Triliun Artikel ini telah tayang di Bisnis.com dengan judul “2019, Adira Finance Cetak Laba Rp2,1 Triliun”, Klik selengkapnya di <https://finansial.bisnis.com/read/20200221/89/1204343/2019-adira-finance-cetak-laba>. Retrieved May 2, 2021, from <https://finansial.bisnis.com/read/20200221/89/1204343/2019-adira-finance-cetak-laba-rp21-triliun>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indonesia, B. Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No.13/ 24 /DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (2011).
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khan, M. A., Siddique, A., & Sarwar, Z. (2020). Determinants of non-performing loans in the banking sector in developing state. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 135–145. <https://doi.org/10.1108/ajar-10-2019-0080>
- Kosasih, N. J., Murni, S., Rate, P. V, Faktor, A., Dan, I., Terhadap, E., & Pada, P. (2021). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 336–347. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33454>
- Moradi, Z. S., Mirzaeenejad, M., & Geraeenejad, G. (2016). Effect of Bank-Based or Market-Based Financial Systems on Income Distribution in Selected Countries. *Procedia Economics and Finance*, 36(16), 510–521. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30067-3](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30067-3)
- Murdiyanto, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2006 - 2011. *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 1(1), 61–75. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/123/99>
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Boca Raton: Pearson Educational Limited.
- Ovier, A. (2021). Industri Multifinance Mampu Bertahan di Tengah Tekanan. Retrieved May 1, 2021, from <https://www.beritasatu.com/ekonomi/752887/industri-multifinance-mampu-bertahan-di-tengah-tekanan>
- Pattiruhu, J. R., & Paais, M. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 35–42. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035>
- Rostami, S., Rostami, Z., & Kohansal, S. (2016). The Effect of Corporate Governance Components on Return on Assets and Stock Return of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *Procedia Economics and Finance*, 36(16), 137–146. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30025-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30025-9)
- Sánchez Serrano, A. (2021). The impact of non-performing loans on bank lending in Europe: An empirical analysis. *North American Journal of Economics and Finance*, 55, 101312. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2020.101312>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal*

- Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231.
<https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Sitompul, R. M. A., Bukit, R., & Erwin, K. (2020). the Effect of Liquidity, Solvability, Profitability, and Non Performing Financing on Firm Value With Intellectual Capital As Moderating Variables in Multifinance Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 3(1), 1689–1699.
- Sugiarti, H., & Megawarni, A. (2012). Konsistensi koefisien determinasi sebagai ukuran kesesuaian model pada regresi robust. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Teknologi*, 13(2), 65–72.
- Retrieved from <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jmst/article/view/484/472>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Profitabilitas. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–8.
<https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8798>
- Yuliara, I. M. (2016). *Regresi Linier Berganda*. Denpasar.